

A. Pendahuluan

Potensi Kecamatan Tamansari terdiri dari alam dan budaya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa menganugraahkan udara, keindahan, panorama, bentangan alam dan lain-lain, kesemuanya itu dikembangkan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Selain itu potensi Kecamatan Tamansari bervariasi dari kesenian, nilai-nilai tradisi, sejarah, kepurbakalaan merupakan potensi kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang menjadikan Kecamatan Tamansari memiliki potensi terpadu yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata atau atraksi wisata sebagai dasar terbentuknya satu kawasan Desa Wisata atau kawasan Wisata Budaya. Sejalan dengan itu diperlukan suatu strategi pengembangan pariwisata yang terpadu dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan di Tamansari dan Kabupaten Bogor, untuk tercapainya kebijakan dan program pengembangan kepariwisataan tersebut perlu melandaskan kepada beberapa kriteria pengembangan kepariwisataan sebagai berikut.

1. Pengembangan pariwisata harus memberikan manfaat bagi masyarakat baik manfaat material, spiritual, kualitas maupun intelektualitas.
2. Pengembangan pariwisata perlu mendasarkan pada hasil musyawarah dan mufakat semua pemangku kepentingan seperti masyarakat, swasta dan pemerintah
3. Pengembangan pariwisata hendaknya diarahkan atas dasar keseimbangan yang berintikan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan.

4. Pengembangan pariwisata harus berlandaskan kepada peningkatan kualitas lingkungan, dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak melampaui ambang batas daya dukung lingkungan
5. Pendapatan yang dihasilkan oleh pariwisata harus kembali bagi kepentingan masyarakat.
6. Pengembangan pariwisata tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, sosial, budaya dan tradisi yang dianut oleh penduduk setempat.
7. Pengembangan pariwisata hendaknya melalui pendekatan kewilayahan agar terdapat keseimbangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, dan kemampuan intelektual masyarakat dimana pariwisata dikembangkan.
8. Pengembangan pariwisata harus berorientasi kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yang mendasarkan kepada tiga hal yaitu : pertama, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Economic Growth). Kedua, berkelanjutan dalam kesejahteraan sosial (Social progress) dan ketiga, berkelanjutan ekologi dalam tata kehidupan yang serasi dan seimbang (ecological balance), sehingga mampu mengurangi kemiskinan.

B. Tahapan Proses dalam Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Wisata Tamansari

1. Tahapan proses

Tahap 1. Pemetaan lokasi, berupa pembuatan peta tingkat desa yang menggambarkan keadaan wilayah desa/kecamatan beserta lingkungannya.

Tahap 2. Penelusuran lokasi untuk menggali informasi melalui pengamatan langsung lapangan dengan berjalan dari satu lokasi ke lokasi lain untuk meleiti dan memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai wilayah potensial yang akan dikembangkan.

Tahap 3. Sketsa lokasi untuk mengenal lebih mendalam mengenai keadaan wilayah mereka secara menyeluruh, termasuk pola pemanfaatan sumber daya alam, keterkaitan dalam berbagai hal dan keadaan yang ada pada wilayah tersebut.

Tahap 4. alur sejarah, untuk mengungkapkan kembali sejarah masyarakat pada lokasi tertentu dengan cara menguraikan kembali berbagai kejadian-kejadian penting dimasa lalu untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang.

Tahap 5. Kalender kegiatan, untuk mengetahui lebih mendalam mengenai berbagai kegiatan masyarakat yang dapat mendukung daya tarik wisata dan atraksi wisata baik yang diwujudkan oleh tatacara hidup masyarakat, kreativitas masyarakat maupun keberadaan lingkungan.

Tahap 6. Pengamatan perubahan, untuk mengamati dan mempelajari berbagai situasi perubahan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga akan diperoleh gambaran kecenderungan dan perubahan yang mungkin akan berlanjut dimasa mendatang.

Tahap 7. Penyusunan bagan lintas pelaku untuk mengkaji hubungan antar pihak, antara masyarakat dengan lembaga GO dan NGO dan pihak-pihak tertentu yang mempengaruhi masyarakat.

Tahap 8. Penyusun Rencana Tindak (Action Plan), dijabarkan dari kegiatan-kegiatan yang tertuang dalam rencana pengelolaan, rencana peningkatan dan rencana strategis.

2. Pendekatan Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Tamansari

Pendekatan perencanaan pengembangan meliputi :

- a. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat bottom up atau participatory rural appraisal dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Pendekatan terhadap potensi dan karakteristik ketersediaan SDA dan SDM yang dapat mendukung keberlanjutan kawasan wisata.
- c. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan satu upaya untuk menjadikan Tamansari sebagai wilayah perencanaan dan pengembangan kawasan wisata yang didukung oleh wilayah lainnya sehingga memudahkan untuk penyusunan paket wisata.
- d. Pendekatan optimalisasi potensi harus menjadi bagian integral dalam proses pembangunan di Kecamatan Tamansari dan Kabupaten Bogor.

3. Strategi Zona Kawasan Wisata Tamansari

Kawasan wisata adalah suatu bentuk usaha wisata yang menyediakan fasilitas secara terpadu yang memungkinkan wisatawan menggunakannya dalam satu kesempatan. Chuk Y. Gee (1985) mengemukakan :

A resort as considered a final destination for vacation, as such it must have a full compliment of a minutes, services, product and recreational facilities required by guest. The development of resort

destination embraces similar types of problem economic, social and environmental.

Strategi Zonasi Kawasan Wisata Tamansari mengacu kepada potensi yang tersedia dan berkembang didalam satu kecamatan atau desa yang memiliki kekuatan karakter dan desa yang mempertahankan pola kehidupan masyarakat desa, corak kehidupan desa ditandai oleh kehidupan yang cenderung homogen dan berputar sekitar bertani. Pengolahan lahan pertanian secara tradisional merupakan bagian penting yang dapat dikenali sebagai ciri dari cara bekerja masyarakat petani pedesaan. Setiap jenis dan corak desa mempunyai corak sosial budaya sendiri yang mandiri disamping persamaannya sebagai hasil proses sosial dan lingkungan rumah dan irama hidup penduduk desa. Tanah merupakan masalah pokok dalam kehidupan masyarakat desa. Betapa tidak, karena sumber kehidupan masyarakat desa berasal dari tanah, dengan kata lain mati hidupnya masyarakat desa tergantung pada tanah.

Potensi wilayah Tamansari berada dibeberapa desa yang berdasarkan kajian awal memiliki kekuatan untuk dikembangkan sebagai kawasan Desa Wisata atau Kawasan Wisata Budaya, baik dari sisi keterkaitan antar wilayah, prasarana jalan, sumber daya alam, sumber daya manusia, pola hubungan dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Didalam desa tersebut terdapat potensi dan ciri-ciri desa yang masih dipertahankan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat pedesaan.

Dalam penentuan desa yang dijadikan kawasan Desa Wisata atau Kawasan Wisata Budaya perlu dilakukan pembagian zonasi pada masing-masing desa untuk dapat memudahkan memberikan tema kawasan wisata tematik sebagai berikut :

- a. Zona inti, zona inti diutamakan untuk penyediaan fasilitas dan kegiatan utama kawasan desa wisata atau kawasan wisata budaya dikembangkan sebagai atraksi dan daya tarik inti baik alam maupun budaya.
- b. Zona penyangga, lokasi yang pengembangannya terbatas pada zona ini lebih terfokus pada pemeliharaan lingkungan alami dan mempertahankan ekosistem pedesaan.
- c. Zona pengembangan, zona yang berfungsi dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, pendidikan. Pada zona ini dapat dikembangkan bentuk kegiatan wisata lainnya seperti wisata agro, wisata remaja, ekowisata, wisata religi.
- d. Zona pelayanan, zona yang berfungsi untuk mengembangkan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan seperti tempat parkir, plaza, restaurant, akomodasi, sarana hiburan, pertokoan, souvenir shop, pelayanan transportasi, dll.

Sebagai gambaran strategi pengembangan kawasan desa wisata dan kawasan wisata budaya sebagaimana gambar terlampir :

4. Strategi pengembangan kawasan wisata Taman Sari

- a. Meningkatkan daya saing produk wisata
- b. Mengembangkan pemeliharaan lingkungan
- c. Mengembangkan kawasan wisata Taman Sari sebagai kawasan wisata unggulan
- d. Meningkatkan daya tarik ekonomi masyarakat
- e. Meningkatkan Sumber Daya Manusia
- f. Meningkatkan pengelolaan pembangunan kepariwisataan secara terpadu
- g. Meningkatkan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab

- h. Meningkatkan pembiayaan pembangunan kawasan wisata Taman Sari secara partisipatif
- i. Mewujudkan kawasan wisata Taman Sari sebagai kawasan wisata unggulan yang memadukan potensi pedesaan dengan potensi kebudayaan dan religi

5. Pelaksanaan strategi pengembangan kawasan wisata Taman Sari

- 1. Meningkatkan daya saing produk
 - a. Penyediaan prasarana dasar yang melandaskan kepada sistem kewilayahan / kecamatan
 - b. Pemeliharaan prasarana dasar yang telah tersedia
 - c. Penyediaan fasilitas yang sesuai dengan tema kawasan wisata
 - d. Tersusunnya paket wisata yang mendukung jalinan antar wilayah desa
 - e. Pemberdayaan masyarakat
 - f. Peningkatan pelayanan
- 2. Mengembangkan pemeliharaan lingkungan
 - a. Konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya
 - b. Meningkatkan kehidupan ekonomi lingkungan dan sosial budaya
 - c. Melestarikan nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat
- 3. Mengembangkan kawasan wisata tematik Taman sari
 - a. Mengendalikan pemanfaatan lahan
 - b. Pemetaan (mapping) seluruh potensi pendukung kawasan wisata baik alam maupun budaya
 - c. Menetapkan batas-batas kawasan dan zonasi melalui peraturan / RTDR kecamatan

- a. Meningkatkan kualitas kunjungan wisatawan
 - b. Meningkatkan belanja wisatawan
 - c. Meningkatkan lama tinggal wisatawan
 - d. Mengundang investor kemitraan usaha pariwisata
5. Peningkatan SDM
- a. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan industri kreatif
 - b. Pelatihan masyarakat
 - c. Pengembangan Participatory Rural Appraisal (PRA)
6. Peningkatan pembiayaan pembangunan kawasan wisata secara partisipatif dan terpadu
- a. Penyelarasan program SKPD dalam pengembangan kawasan wisata Taman Sari
 - b. Pengelolaan dana terpadu dari masing-masing SKPD untuk pengembangan kawasan wisata Taman Sari
 - c. Pengelolaan dana partisipatif dari investor / perusahaan dalam pemeliharaan lingkungan
 - d. Penggalangan dana partisipatif dari instansi / lembaga terkait baik nasional maupun provinsi dan LSM
7. Peran-peran pembangun kepentingan, swasta dan masyarakat
- Peran pemangku kepentingan merupakan upaya kegiatan terpadu dalam berbagai program yang terkendali. Adapaun peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
- a. Pemerintah.
 - Penyedia prasarana dasar yang sangat dibutuhkan oleh para pengembang kawasan wisata
 - Penyedia dan pengolah sistem data untuk menjamin berbagai kepentingan usaha

- Menerbitkan peraturan yang berkaitan dengan RDTR Kecamatan
 - Memposisikan masyarakat sebagai bagian integral dalam pembuatan kebijakan pembangunan kawasan wisata dan kepariwisataan serta kebudayaan
 - Mewujudkan iklim yang kondusif bagi kelancaran perijinan dan penanam modal
 - Menjembatani usaha kemitraan dalam pengelolaan kawasan wisata
- b. Peran dunia usaha / pengelola kawasan wisata
- Mengembangkan pengelolaan berdasarkan kepada segi kewirausahaan sejati
 - Mengembangkan usaha pariwisata sesuai dengan jenis usaha yang dikelolanya untuk mendorong pengembangan ekonomi daerah kehidupan sosial, pemeliharaan lingkungan dan menghindari kerusakan lingkungan
 - Mendukung kebijaksanaan dan program pemerintah dalam pembangunan kawasan wisata Taman sari
 - Menyelenggarakan usaha promosi dan pemasaran
- c. Peran masyarakat
- Memberikan masukan secara aktif terhadap proses perencanaan dan pengembangan Taman Sari menjadi kawasan wisata
 - Berperan aktif dalam menggali sumber-sumber yang dapat dikembangkan
 - Berperan aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kehidupan ekonomi, sosial, seni budaya di lingkungan

masyarakat untuk menunjang perkembangan kehidupan masyarakat setempat

- Menciptakan suasana lingkungan masyarakat sadar wisata dengan mewujudkan suasana SAPTA PESONA

Penyaji adalah tenaga ahli dalam bidang pariwisata dan kawasan wisata Dosen pada program studi manajemen Resort and Leisure – UPI Bandung. Dosen pada PTN UNPAD. Dosen UNPAS dan Dosen STBA-YAPRI ABA Bandung. Ketua Bale Kajian dan Pengembangan Kepariwisata Jawa Barat. Pengurus West Java Tourism Promotion Board Pensiunan PNS Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat dan Pensiunan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sumedang. Terlibat dalam tim ahli sebagai peneliti kepariwisataan baik secara nasional maupun daerah Pendidikan pariwisata diperoleh di Thailand, Singapura dan Hawaii USA, dalam bidang MICE, Travel Agent dan Resort Development and Management.

Bandung, Februari 2009